

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang manusia. Ketika menyerang manusia, *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, *MERS (Middle East Respiratory Syndrome)*, dan *SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)*. COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al.2020:124).

Karena itu, *Coronavirus* jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi COVID-19. COVID-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala COVID19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.

Coronavirus disease menyatakan virus tersebut sebagai pandemi dan mulai masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Sampai 20 Nopember 2021 pukul 20.55 WIB, dilaporkan terdapat 393 kasus baru yang terinfeksi corona sehingga total menjadi 4.253.098 kasus positif corona, sementara jumlah yang sembuh dari kasus corona bertambah sebanyak 379 orang sehingga menjadi sebanyak 4.101.216 orang. Jumlah orang yang meninggal akibat virus corona di Indonesia bertambah 14 orang total menjadi sebanyak 143.728 orang. Jumlah

kasus aktif virus-19 di Indonesia mencapai 8.154 kasus. (*Our World in Data* dan *JHU CSSE COVID-19*)

Wabah *virus corona (Covid-19)* mulai masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Akibat wabah ini, banyak sektor perekonomian mengalami kesulitan. Untuk menghindari dampak ini, pemerintah dengan ini bekerja keras untuk menutup semua kegiatan di luar ruangan, dan mereka yang ingin berpergian harus mematuhi peraturan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak, sehingga penyebaran *Covid-19* bisa di minimalisir (Sarmigi, 2020:20).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi semua sektor tidak terkecuali sektor UMKM. Sektor UMKM mempunyai kontribusi yang besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat negatif bagi UMKM, pada saat UMKM kesulitan dalam memasarkan produk-produknya karena adanya kebijakan *social distance*. Banyak konsumen yang menjaga jarak dan mengalihkan pembelian secara digital. Dampaknya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih bergantung pada penjualan secara langsung (*offline*). Sehingga beberapa sektor UMKM yang belum beradaptasi secara digital pada akhirnya sangat terdampak sehingga pelaku UMKM menutup gerainya. Perubahan tersebut yaitu beralihnya bisnis *offline* menuju bisnis digital yang dikenal juga sebagai fenomena kewirausahaan digital. Media sosial dan *market place* (perantara) dapat menjadi sebuah konsep untuk mempermudah pelaku UMKM mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas (Purnomo, 2019:234).

Perlu diketahui bahwa UMKM di Indonesia telah menjadi pilar terpenting bagi ekosistem ekonomi. Apalagi diketahui bahwa 99% pelaku usaha di Indonesia adalah sektor UMKM. Peran UMKM ini telah berkontribusi 60% terhadap produk domestik bruto nasional dan 97% terhadap penyerapan tenaga kerja yang terdampak pandemi. Sedangkan dari UMKM yang ada saat ini ternyata baru 16 persen yang telah masuk dalam ekosistem ekonomi. Dalam konteks Indonesia, sektor UMKM merupakan salah satu pilar utama dari fundamental ekonomi Indonesia. Bahkan, di saat terjadinya krisis ekonomi 1998, ternyata sektor UMKM sangat berkontribusi positif dalam menyelamatkan ekosistem ekonomi Indonesia kala itu. Hal yang sama juga terjadi pada pandemi Covid-19, yang mana sektor UMKM dapat berpotensi besar untuk menjadi sarana pemulihan ekonomi nasional (Siti Nuzula L.N. 2021:662)

Dari berbagai kasus Covid-19 ini ternyata bukan hanya berdampak pada krisis kesehatan saja melainkan juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Dampak dari pandemi Covid-19 ini sangat dirasakan oleh beberapa sektor ekonomi termasuk UMKM. Berbagai kebijakan telah dilakukan untuk mengurangi virus ini. Mulai dari *Lock Down*, *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)*, *Pembatasan Sosial Berskala Mikro*, sampai pada *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM Jawa Bali)* yang saat ini dilakukan. Namun niat baik pemerintah ini justru disambut duka oleh sebagian banyak pelaku ekonomi sektor UMKM. Faktanya, saat ini mereka hanya bisa berdagang dalam waktu terbatas dengan jumlah konsumen yang terbatas juga. Akhirnya dalam usahanya sehari hanya mendapatkan penghasilan kurang dari 50% dari penghasilan biasanya. Dari penurunan pendapatan tersebut para pedagang sangat kebingungan untuk menjual barang

dagangannya di karenakan semakin berkurangnya jumlah konsumen dengan adanya kebijakan PPKM.

Penerapan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sebagai upaya menanggulangi semakin meluasnya penyebaran virus covid 19 ternyata berdampak sangat luas. Upaya mengurangi pergerakan manusia untuk mencegah kontak sehingga diharapkan dapat menekan penyebaran virus penyebab Covid-19 melalui *Social Distancing* dan *Physical Distancing* realitasnya membawa dampak yang besar dalam aspek sosial dan ekonomi.

Dampak yang paling jelas terlihat adalah aspek ekonomi. Pembatasan untuk melakukan aktivitas dengan skala yang besar otomatis akan mengakibatkan kondisi ekonomi yang semakin sulit dengan berhentinya sebagian aktivitas ekonomi tentu sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat itu sendiri. Secara otomatis masyarakat akan memprioritaskan makanan dan kebutuhan pokok lainnya, sedangkan untuk kebutuhan sekunder dan tersier akan ditunda terlebih dahulu, maka dari itu aktivitas menabung akan menurun tajam. Demikian pula untuk pembiayaan dan jasa keuangan, semua akan menunggu dan berharap pandemi covid-19 ini segera berakhir.

Pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Covid – 19 ternyata menjadi waktu yang tepat bagi perusahaan untuk lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dalam situasi yang berbeda. Ini telah mendorong mereka untuk mengembangkan strategi yang berbeda untuk menyediakan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan bisnis mereka (Chettyet, 2020).

Di Kabupaten Sampang merupakan daerah dengan level *assessmen*

2. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3 Dan Level 2 *Corona Virus Disease 2019* Di Wilayah Jawa Dan Bali. Instruksi tersebut berisi kebijakan jam operasional bagi sektor esensial perdagangan seperti supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, agen, pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, pasar swalayan, dan lain-lain yang menjual kebutuhan primer dibatasi hingga pukul 20.00 WIB dengan kapasitas pengunjung 75%. Pasar rakyat yang menjual barang non kebutuhan sehari – hari dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal 75% jam operasional sampai pukul 18.00 WIB waktu setempat yang pengaturan teknisnya yang diatur oleh Pemerintah Daerah. Serta pengaturan terhadap kegiatan makan dan minum di tempat umum. (Mendagri, 2021). Kebijakan PPKM tersebut diharapkan adanya penekanan terhadap kasus Covid – 19 kehidupan ekonomi dan ekonomi sosial bisa berjalan normal.

Salah satu dampak PPKM adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di kawasan Monumen Trunojoyo Kabupaten Sampang yang terlihat saat ini mengalami penurunan pendapatan. Namun ada beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bertahan ditengah PPKM. Salah satu faktor yang membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khususnya Monumen Trunojoyo Kabupaten Sampang ini masih bertahan di tengah masa PPKM, karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah melakukan strategi agar usahanya bisa bertahan yaitu memanfaatkan ojek online sehingga pembeli bisa melakukan pemesanan dari rumah tanpa harus datang ke tempat. Adopsi teknologi digital strategi melibatkan mengubah toko offline

menjadi online, untuk keselamatan konsumen dan kenyamanan selama pandemi Covid-19, perusahaan dapat meningkatkan promosi mereka melalui aplikasi online untuk penjualan dan pengiriman.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu hambatan atau kelemahan yang dihadapi setiap UMKM. Dalam kasus UMKM, harus diakui bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih dihadapkan pada berbagai kendala yang belum bisa ditangani salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum memiliki Skill/keterampilan yang diperlukan sehingga kualitas produk belum optimal. (Andi Astry Wardana, 2021:3)

Simamora dalam Arta Adi Kusuma (2013: 2) kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Menurut Mathis, Robert L. dan Jackson. John H. Arta Adi Kusuma (2013: 2) kinerja dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah kuantitas pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam waktu satu hari kerja, kualitas dalam ketaatan dalam prosedur dan disiplin, keandalan dalam melakukan pekerjaan yang diisyaratkan dengan supervisi minimum, kehadiran masuk kerja setiap hari dan sesuai jam kerja, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna yang sebesar-besarnya.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut. Menurut pandangan Byars Kinerja merupakan hasil usaha seseorang

yang dicapai dengan kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja yang tinggi sebagai suatu langkah untuk menuju pada proses tercapainya tujuan. Menurut Keith Davis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas, yang dihasilkan karyawan atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja juga merupakan hasil kerja yang dihasilkan atau disumbangkan seorang karyawan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab kepada perusahaan. Kinerja yang tinggi dapat dibentuk dengan adanya kesadaran setiap pemimpin perusahaan untuk memberikan dukungan kepada pegawai berupa keikutsertaan pemimpin dalam memberikan arahan mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh setiap pegawai.

Monumen Trunojoyo Sampang merupakan sebuah prasasti atau monument yang sangat bersejarah bagi masyarakat Madura khusus masyarakat Kabupaten Sampang. Monumen Trunojoyo Sampang ini merupakan salah satu objek wisata bagi para wisatawan, banyak sekali masyarakat yang menghabiskan waktunya hanya untuk bersantai dengan keluarga ataupun bersama pasangan. Dan disekitar Monumen Trunojoyo Sampang juga terdapat beberapa lokasi yang mana disebelah timur bagian utara yaitu terdapat kantor Pos dan kantor Telkom, dan pada bagian selatan terdapat pegadaian cabang Sampang, dan disebelah barat terdapat juga pedagang kaki lima yang beraktivitas pada pukul jam 4 sore sampai dengan jam 12 malam.

Saat ini para pelaku UMKM khususnya di Monumen Trunojoyo Kabupaten Sampang mengalami penurunan pesat, dengan adanya pandemi Covid-19 pembatasan aktivitas akibat Covid-19 menimbulkan para pelaku UMKM terkendala dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dilihat dari dari penjualannya yang terganggu karena terkendala pembatasan, sulitnya dalam memasarkan produk, pelaku UMKM kesulitan memasarkan produk kepada konsumen, bahkan bukan hanya ekonomi para pelaku UMKM saja yang mengalami ekonomi secara nasional.

Hal ini yang menjadi ancaman bagi ekonomi pelaku UMKM di Kabupaten Sampang Khususnya di Monumen Trunojoyo perekonomian yang mengalami keterlambatan sehingga banyaknya kerugian dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang terdampak pada pelaku UMKM.

Berikut adalah tabel jumlah UMKM yang ada dikawasan Monumen Trunojoyo kabupaten Sampang sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM dan Jenis Usaha di kawasan Monumen Trunjoyo
Kabupaten Sampang

No	Jenis Usaha	Jumlah UMKM
1	Nasi Goreng	12
2	Ayam goreng + bebek goreng + pecel lele + tempe penyet	14
3	Bakso + Mi Ayam	4
4	Pop Ice + Es Jus + es Campur	16
5	Sate + Ayam Bakar	5
6	Martabak + Terang Bulan+Roti Bakar	4
7	Pentol	12
8	Tahu tek + Gado-gado	6

JUMLAH	73
---------------	-----------

Sumber : Data primer tahun 2021

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan UMKM yang berada di Monumen Trunojoyo Kabupaten Sampang berjumlah 73 UMKM dengan berbagai jenis yang didagangkan.

Tabel 1.2
Data jumlah penjualan sebelum pandemi dan setelah pandemi di Kawasan Monumen Trunojoyo Kabupaten Sampang

No	Jenis Usaha	Penjualan Sebelum Pandemi	Penjualan Setelah Pandemi
1	Es campur	50 porsi	25 porsi
2	Tempe penyet	30 porsi	15 porsi
3	Pecel lele	30 porsi	12 porsi
4	Bebek goreng	15 porsi	8 porsi
5	Ayam goreng	40 porsi	15 porsi
6	Terang bulan	80 porsi	35 porsi
7	Martabak telur	40 porsi	18 porsi
8	Nasi Goreng	70 porsi	40 porsi
9	Roti bakar	60 porsi	35 porsi
10	Tahu tek	30 porsi	17 porsi
11	Gado – gado	40 porsi	15 porsi
12	Pop ice + es jus	60 porsi	40 porsi
13	Ayam bakar	35 porsi	15 porsi
14	Pentol	85 porsi	50 porsi
15	Sate	70 porsi	40 porsi

Sumber : Data primer tahun 2021

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penjualan UMKM setelah pandemi sangat menurun sehingga pelaku UMKM hanya mendapatkan omset 50% daripada omset sebelum pandemi.

Terjadinya permasalahan tersebut menjadikan daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak kebijakan PPKM ini terhadap Kinerja Karyawan UMKM di daerah kabupaten Sampang Madura, Jawa Timur.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak kebijakan pemerintah selama masa PPKM terhadap Kinerja Karyawan di UMKM mas pandemi Covid-19 Monumen Trunojoyo Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana usaha pelaku UMKM agar tetap bertahan usahanya dalam menghadapi Covid-19 di masa PPKM?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari perumusan masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dampak kebijakan pemerintah selama masa PPKM terhadap Kinerja Karyawan di UMKM Monumen Trunojoyo Kabupaten Sampang?
2. Untuk mengetahui Usaha pelaku UMKM agar tetap bertahan usahanya dalam menghadapi Covid-19 di masa PPKM?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di sebutkan di atas, manfaat dari penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi 2, antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian :

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian atau sebagai bahan referensi yang akan datang

khususnya kajian ilmu Manajemen yang berkaitan dengan dampak kebijakan PPKM terhadap Kinerja Karyawan di UMKM Kabupaten Sampang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai referensi dalam rangka :

1. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan kepada berbagai pihak, serta sebagai referensi pustaka UTM agar dari hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti oleh peneliti lain.

2. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dapat memberikan solusi yang berkaitan dengan dampak dari Covid-19 terhadap perekonomian UMKM dan UMKM mana saja yang bisa bertahan di masa pandemi Covid-19 sehingga kedepannya, jika ada seseorang yang akan membuka usaha di masa pandemi mengetahui UMKM apa saja solusi yang dilakukan oleh pemilik UMKM.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar dapat membandingkan ilmu yang ada didalam perkuliahan atau teori dengan kenyataan dilapangan. Serta memberikan pengalaman dalam rangka mengimplementasikan pengetahuan penulis dibidang usaha ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti dan perbandingan untuk ilmu pengetahuan pada bidang usaha ekonomi khususnya bidang usaha UMKM di masa pandemi COVID – 19.